

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTS AL-HIKMAH SIDANG

Aidil Fitri^{a,1}, Andre^{b,2}, Irwansyah^{c,3}, Rangga Lawe^{d,4}, Purniadi Putra^{e5}

^a Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

^b Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

¹ aidilfitri2712@gmail.com; ² ndreankabut@gmail.com; ³ iirwanirwan345@gmail.com; ⁴

ranggalawetbs@gmail.com

* Corresponding Author

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel: (Diisi Editor)

Diterima: 12-12-2023

Direvisi: 06-01-2024

Disetujui: 30-01-2024

Tersedia Daring: 30-01-2024

Kata Kunci:

Upaya Guru; Motivasi

Belajar Siswa

ABSTRAK

Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki peran strategis dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi peserta didik. Seiring dengan pergeseran paradigma pembelajaran dari pendekatan yang berorientasi pada guru (teacher-oriented) menuju pendekatan yang berpusat pada peserta didik (student-oriented), peran guru mengalami perluasan, salah satunya sebagai motivator dalam proses pembelajaran. Peran ini menjadi penting untuk mencegah kejenuhan belajar dan meningkatkan motivasi serta minat peserta didik dalam belajar. Motivasi belajar dipahami sebagai kekuatan internal yang mendorong, mempertahankan, dan mengarahkan perilaku belajar peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Al-Hikmah Sidang. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif-analitik, melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pemberian nasihat yang konstruktif, memberikan kesempatan untuk menampilkan potensi diri, serta menciptakan suasana persaingan yang sehat di kelas. Temuan ini menegaskan pentingnya peran guru sebagai motivator dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan aktif dan semangat belajar peserta didik.

ABSTRACT

Keywords: Effort Teacher;

Motivation; Learning

Students

Teachers are professional educators who have a strategic role in guiding, directing, and motivating students. Along with the shift in the learning paradigm from a teacher-oriented approach to a student-oriented approach, the role of the teacher has expanded, one of which is as a motivator in the learning process. This role is important to prevent learning fatigue and increase students' motivation and interest in learning. Learning motivation is understood as an internal force that encourages, maintains, and directs students' learning behavior so that learning objectives are achieved. This study aims to describe the strategies applied by Islamic Religious Education teachers in increasing students' learning motivation at Al-Hikmah Sidang Islamic Middle School. The method used was field research with a descriptive-analytical approach, using data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results showed that teachers increased students' motivation to learn by providing constructive advice, providing opportunities to display their potential, and creating an atmosphere of healthy competition in the classroom. This finding emphasizes the

important role of teachers as motivators in creating a learning environment that supports students' active involvement and enthusiasm for learning.

© 2023
This is an open access article under CC-BY license



1. Pendahuluan

Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mundur atau majunya suatu bangsa dapat diketahui dengan ditandai dengan tingkat serta kualitas pendidikan yang ada di suatu negara itu sendiri. Suatu program pendidikan islam tentunya perlu mencermati situasi dan kondisi sekolah terutama ketersediaan sarana dan prasarana, alat bantu, ataupun fasilitas belajar mengajar sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar serta terlaksananya kegiatan belajar siswa yang efektif dan efisien.(Wafiroh, Arifin, dan Sholihah, 2019). Pendidikan adalah salah satu upaya yang dilaksanakan secara sadar serta dilakukan dengan baik oleh pemerintah dan masyarakat dalam memajukan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, baik dibidang pengetahuan, sikap dan moralnya, serta keterampilannya kearah yang lebih baik sehingga dapat menumbuhkan kualitas pendidikan suatu bangsa dan negara.(Achadah dan Mulyati, 2020).

Pendidikan adalah bentuk investasi yang sangat berguna bagi setiap individu, karena pendidikan mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan yang bisa membentuk karakter dan pribadi individu.(Fadholi dan Auliya, 2022). Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah tidak hanya mengharuskan aktivitas belajar mengajar saja, tetapi juga mencakup seluruh aspek ruang lingkup dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa bisa mengembangkan tingkat pengetahuannya sesuai dengan keadaan zaman yang semakin maju dan modern.(Ni'mah, Hasan, dan Wiyono, 2021). Ada tiga syarat utama terjadinya kegiatan belajar mengajar. Pertama, siswa yang berposisi sebagai penerima informasi, kedua, materi bahan ajar yang akan diberikan, ketiga, mengajar selaku pengantar dan pemberian materi bahan ajar.

Pembelajaran PAI sebagai pondasi yang melekat dari pendidikan agama, memang bukan menjadi satu-satunya yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik.(Tsaniyatus Sa'diyah, 2022). Secara substansial mata pelajaran PAI memiliki partisipasi dalam mensuplai peserta didik untuk menerapkan norma-norma keagamaan dan akhlakul karimah disetiap lini kehidupan. Pentingnya proses belajar di kehidupan manusia, membuat tidak sedikit para ahli menyatakan persepsinya tentang belajar, salah satunya yaitu Gagne yang memiliki pandangan bahwa belajar yaitu proses luas yang terjadi karena pertumbuhan dan perkembangan perilaku.(Durrotunnisa dan Nur, 2020). Whittaker juga memiliki pandangan bahwa belajar adalah terbentuknya perubahan sifat dan sikap karena latihan dan pengalaman. Pengertian belajar juga dinyatakan oleh Abdillah, yang mengatakan bahwa belajar adalah

usaha sadar seseorang dalam mengubah sikap dan sifat melalui latihan ataupun pengalaman.

Pembelajaran dapat dilalui dengan dua cara, yaitu latihan dan pengalaman. Latihan dapat dilaksanakan kapan dan dimana pun, dan salah satunya yaitu di sekolah. Berbeda dengan pengalaman lebih menekankan pada interaksi seseorang terhadap orang lain ataupun lingkungan. Dalam sistem pembelajaran, motivasi adalah salah satu aspek dinamis utama. Sering ditemukan kejadian dimana peserta didik yang kurang memiliki prestasi tidak diakibatkan oleh kurangnya potensi mereka, tetapi karena motivasi yang kurang untuk belajar sehingga menyebabkan peserta didik ini tidak berupaya untuk merespon daya serap mereka untuk belajar. (Ni'mah, Hasan, dan Wiyono, 2021). Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan terhadap tujuan pendidikan, baik motivasi dari dalam diri maupun motivasi dari lingkungan sekitar. (Suharni, 2021).

Menurut Djamarah, motivasi adalah suatu respon yang merubah energi dalam diri menjadi bentuk aktivitas yang nyata untuk menentukan keberhasilan sesuai dengan tujuan. (Durrotunnisa dan Nur, 2020).

Motivasi merupakan perasaan dan reaksi saat melakukan kegiatan. Jika di pendidikan, motivasi belajar sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang sempurna. (Suharni, 2021). Ada dua jenis motivasi belajar, pertama motivasi intrinsik yaitu dari dalam diri dan kedua motivasi ekstrinsik yaitu dari luar diri. Keduanya berposisi penting dalam menumbuhkan semangat belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang ikut dalam memastikan keberhasilan peserta didik. Motivasi dapat muncul jika seseorang mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Motivasi belajar yang tinggi akan menumbuhkan semangat belajar yang tinggi, begitu juga sebaliknya jika motivasi belajar rendah maka semangat belajar akan menjadi rendah juga. (Suharni 2021). Oleh karena itu, banyak kejadian peserta didik yang kurang memiliki prestasi bukan karena ia tidak mampu dalam memahami materi akan tetapi kurangnya motivasi yang ada pada dalam diri mereka.

Motivasi memiliki posisi penting dalam proses belajar mengajar guru dan siswa. Sangat penting terhadap guru untuk mengetahui motivasi belajar siswa, karena dapat menjaga dan menumbuhkan semangat serta minat belajar siswa. Motivasi sangat penting bagi siswa, karena dapat menjadikan siswa dapat belajar dan menumbuhkan semangat belajarnya. Pendidikan adalah proses merubah perilaku yang tidak mutlak secara terus-menerus, yang mungkin merupakan hasil dari latihan-latihan atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. (Fadholi dan Auliya, 2022). Ketika mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sangat jarang sekali siswa mengamati guru, karena pengajaran mata pelajaran ini yang dapat dikatakan mendatangkan rasa bosan apalagi pembelajaran jarang menerapkan metode pengajaran yang atraktif, padahal mata pelajaran PAI yang sangat penting untuk siswa dalam membentuk jiwa keagamaan serta dapat mengimplementasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. (Tsaniyatus Sa'diyah, 2022). Maka dari itu, untuk meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran PAI diperlukan motivasi belajar yang kuat, baik itu dari peserta didik maupun dari seorang guru.

Menurut hasil wawancara dan observasi yang telah kami lakukan tepatnya di sekolah MTs Al-Hikmah Sidang, didapati bahwa masih banyak siswa yang kurang atau tidak mempunyai motivasi belajar yang kuat. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya semangat siswa dalam mengikuti pelajaran, banyak siswa yang merasa bosan dan jenuh pada saat di dalam kelas dan lain sebagainya. Tetapi masih ada juga siswa yang masuk kelas karena adanya dorongan dari dirinya sendiri untuk belajar dan mengikuti pelajaran dengan baik. Terkait tentang motivasi ini harusnya menjadi perhatian bagi para guru-guru yang ada di sekolah. Sesuai dengan latar belakang di atas penulis merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Al-Hikmah Sidang”.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu sumber data yang didapatkan oleh peneliti melewati hasil observasi dan wawancara. Setelah itu yang kedua adalah sumber data sekunder yaitu sumber data penunjang seperti catatan, dokumen, serta sarana dan prasarana.(Achadah dan Mulyati, 2020). Dilihat dari penulisan penelitian ini memakai metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang.(Ni'mah, Hasan, dan Wiyono, 2021). Metode ini bermaksud untuk menggambarkan dan mengamati masalah yang ada pada masa saat ini. Dalam hal ini penulis ingin memahami bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar bagi siswa di MTs Al-Hikmah Sidang, dan apa saja hambatan yang dihadapi guru untuk menumbuhkan motivasi bagi siswa di MTs Al-Hikmah Sidang. Sukardi mengemukakan bahwa: “penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berusaha mengilustrasikan dan menginterpretasi objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya”.(Durrotunnisa and Nur, 2020). Penelitian ini membutuhkan jenis data kualitatif yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang bersifat menerangkan, menjelaskan, menggambarkan keadaan, serta proses atau peristiwa dalam bentuk uraian narasi dan tidak dilahirkan atau diciptakan dengan angka-angka. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka penulis telah menentukan lokasi penelitian di MTs Al-Hikmah Sidang. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik yang ada pada kelas VIII di MTs Al-Hikmah Sidang yang berjumlah 119 orang dan seluruh guru yang ada di sana sebanyak 26 orang. Untuk sampelnya penulis mengambil sebanyak 40 siswa, yaitu kelas VIII B dan 1 orang guru PAI, dan dalam penentuan jumlah sampel ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling dimana sampel yang diambil berdasarkan dari tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis yang hanya menguraikan secara sederhana baik menggunakan jumlah data ataupun persentase dari dua jenis data yakni data primer dan sekunder.

3. Hasil dan Pembahasan

Observasi dilaksanakan dalam usaha untuk mencermati langsung keadaan madrasah, ketersediaan sarana prasarana, serta kegiatan proses belajar mengajar dan kemampuan guru. Dalam hal ini, penulis mengkaji langsung kegiatan belajar mengajar guru PAI di MTs Al-Hikmah Sidang. Berdasarkan pengamatan kami, guru mempersiapkan materi pelajaran dengan sangat bagus. Kesiapan ini dapat dilihat jelas dengan adanya RPP dan silabus yang selalu dibawa serta oleh guru. Guru lebih sering

menggunakan metode ceramah dan diskusi selama proses belajar mengajar berlangsung. Biasanya guru juga menggunakan media supaya siswa lebih mudah dan cepat memahami materi pembelajaran yang diajarkan.

Seorang guru berusaha menciptakan atmosfir kelas agar siswa lebih aktif dan terampil dalam menguasai materi yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, guru berusaha untuk selalu memberikan motivasi siswa dalam mempelajari mata pelajaran PAI. Salah satu guru yang kami amati adalah guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam atau SKI. Adapun bentuk usaha motivasi yang paling sering diberikan oleh guru tersebut kepada siswa adalah dengan memberikan nasehat untuk para siswa agar terus belajar dan mempelajari bagaimana sejarah kebudayaan islam pada masa-masa kejayaan islam pada setiap akhir pertemuan.

Wawancara adalah salah satu cara untuk memperoleh data dengan rinci. Adapun hasil wawancara penulis dengan guru PAI di MTs Al-Hikmah Sidang adalah sebagai berikut.

- a. Apakah ibu/bapak selaku guru PAI selalu melakukan berbagai persiapan sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Menurut hasil wawancara yang kami lakukan kepada guru PAI diperoleh bahwa sebagai seorang guru tentu mempersiapkan hal-hal yang dapat meningkatkan kelancaran sebuah pembelajaran mulai dari silabus, RPP, buku ajar, dan sebagainya. Hal ini dilakukan agar setiap materi yang diberikan dapat diserap dan dipahami oleh siswa dan dapat mencapai tujuan dari proses belajar mengajar yang hendak dicapai. Selain itu guru juga menyiapkan strategi, metode serta media yang dapat meningkatkan proses kelancaran belajar mengajar. Dalam menyiapkan hal ini, guru mendapat dukungan dari kepala sekolah, staf tata usaha, guru lainnya serta para orang tua siswa.
- b. Metode apa yang paling sering ibu/bapak terapkan dalam proses pembelajaran dikelas. Perihal ini metode yang sering diterapkan oleh guru PAI yaitu metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Metode ini dipilih karena lebih mudah untuk dilakukan dan dipahami oleh guru yang bersangkutan.
- c. Usaha apa saja yang dilakukan oleh ibu/bapak untuk terus menunjang motivasi siswa dalam belajar terutama dalam mapel PAI. Adapun beberapa usaha yang dilakukan guru PAI dalam menunjang motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI menurut hasil wawancara yaitu, yang pertama selalu memberikan nasehat dan memberikan bimbingan kepada siswa agar siswa selalu mempelajari mapel PAI serta mengimplementasikannya dalam kegiatan sehari-hari, kedua guru selalu memberikan reward atau penghargaan terhadap usaha yang dilakukan oleh peserta didik. Selain itu, guru juga berupaya untuk melahirkan dan menunjang kompetisi yang sehat diantara siswa guna memberikan semangat dalam proses pembelajaran.
- d. Apa saja hambatan yang sering dialami ibu/bapak ketika mengajarkan materi PAI, perihal ini guru tersebut mengemukakan bahwa, selama bertahun-tahun mengajar disana, bisa dikatakan tidak ada hambatan yang berarti bagi guru PAI di MTs Al-Hikmah Sidang. Hanya saja guru mengetahui terhadap kurangnya minat siswa pada pelajaran PAI sehingga membuat siswa merasa bosan dan tidak semangat. Harapan guru disana terkait siswa kedepannya, semoga siswa menjadi lebih semangat dan mencintai ilmu

agama sehingga peserta didik dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Al-Hikmah Sidang maka dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan oleh seorang guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah memberikan nasehat kepada siswa agar giat dan rajin dalam mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan. Selain memberikan nasehat, upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar adalah dengan memberikan penghargaan atau kata pujian ketika siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan sehingga hal ini dapat membangkitkan gairah siswa dalam belajar, serta memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan memancing rasa ingin tahu siswa agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Seorang guru PAI dalam hal ini juga harus terampil dan kreatif dalam menyiapkan metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh ketika mengikuti proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Achadah, Alif, and Eka Desi Mulyati. 2020. "Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pai." *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 3 (2): 43. <https://doi.org/10.30659/jspi.v3i2.15559>.
- Durrotunnisa, and Hanita Ratna Nur. 2020. "Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu,." *Jurnal Basicedu* 5 (5): 3(2), 524–32. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Fadholi, Amak, and Nila Auliya. 2022. "Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2, No. (2): 75–85.
- Ni'mah, Sayyidatun, Nur Hasan, and Dwi Fitri Wiyono. 2021. "Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mts Hasanudin Semarang Dewi." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (3): 53–61.
- Suharni, Suharni. 2021. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6 (1): 172–84. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>.
- Tsaniyatus Sa'diyah. 2022. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan* 2 (3): 148–59. <https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408>.
- Wafiroh, Lailatul, Muhtar Arifin, and Hidayatus Sholihah. 2019. "Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa PAI Teacher Efforts to Increase Learning Motivation." *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu)* 2, 1429–39.